

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP N 4 Gamping**

Gedung SMP N 4 Gamping telah berdiri megah di dusun Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman dengan menempati areal tanah yang semula berupa persawahan  $\pm 0,8$  hektar dan terletak 6 km sebelah barat pusat kota Yogyakarta. Tepatnya di jalan Jogja-Wates km 6, mengarah ke selatan sekitar 1 km, di bawah kaki Bukit Kanigoro. SMP N 4 Gamping didirikan berlandaskan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 0557/0/1984 tanggal 20 November 1984.

Secara geografis, SMP N 4 Gamping cukup strategis dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini berada di pinggiran bagian Barat Selatan D.I. Yogyakarta, meskipun agak masuk ke perkampungan, namun jalan yang sudah beraspal mempermudah akses untuk menjangkau sekolah tersebut, di samping suasana kampung yang jauh dari kebisingan dan suara lalu lalang kendaraan.

SMP N 4 Gamping adanya fasilitas yang mencakup ruang guru, TU, ruang kelas, kepala sekolah, laboratorium, perpustakaan, ruang pimpinan, praktik, ibadah, UKS, gudang, sirkulasi, toilet, konseling beserta ruang OSIS. Putugas uks sudah mengadakan program pembagian tablet fe setiap hari senin sebanyak 2 tablet akan tetapi belum berjalan sesuai dengan program. Adapun visi dan misi SMP N 4 Gamping, visi "Menyiapkan anak didik menjadi manusia beriman, bermoral pancasila, cerdas dan terampil" dan misi "Membuka cakrawala berpikir, membangun Nurani, dan memberdayakan potensi diri".

## B. Hasil

### 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Intervensi

Tingkat pengetahuan remaja terkait anemia sebelum di beri video edukasi pendidikan kesehatan di SMP N 4 Gamping sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi sebelum diberikan intervensi**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	7	14.3
Cukup	42	85.7
Baik	0	0
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi hasil sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang anemia dalam kategori cukup dengan jumlah 42 responden (85.7%).

### 2. Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan Intervensi

Tingkat pengetahuan remaja terkait anemia sesudah di beri video edukasi pendidikan kesehatan di SMP N 4 Gamping sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi sesudah di berikan intervensi**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	49	100.0
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi *posttest* menunjukkan pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi berada dalam kategori baik dengan jumlah 49 responden (100.0%).

### 3. Pengaruh Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Adapun hasil uji *Wilcoxon* dari pemberian video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja di SMP N 4 Gamping sebelum dan sesudah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Pengaruh pengetahuan remaja sebelum dan sesudah di berikan video edukasi tentang anemia**

	Sebelum – Sesudah
Z	-6.621 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 4.3 uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan hasil nilai sig .000 < 0.05 yang artinya terbukti adanya pengaruh pemberian video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja di SMP N 4 Gamping.

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Intervensi

Hasil kategori pengetahuan sebelum diberi intervensi berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi hasil sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang anemia dalam kategori cukup dengan jumlah 42 responden (85.7%).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Asmawati (2021), menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengetahuan tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori cukup dengan jumlah remaja 21 (52,5%). Menurut Notoadmojo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, pengetahuan muncul sesudah individu mempersepsi suatu hal dengan panca indera, yakni pendengaran, penglihatan, rasa, raba, serta penciuman. Pengetahuan adalah hal yang sangatlah krusial berbentuk tindakan individu. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan merupakan suatu hal yang dipahami berhubungan dengan proses belajar mengajar (KKBI, 2022).

Penyuluhan yakni bentuk upaya pendidikan non-formal pada kelompok, seseorang, dan masyarakat dengan terencana, terarah, maupun sistematis (Firdawiyanti et al., 2023). Edukasi merupakan hal yang harus dilaksanakan guna mengantisipasi anemia terhadap remaja putri, dikarenakan kurang pengetahuan bisa sebagai salah satu hal yang menyebabkan munculnya anemia terhadap remaja putri. Pengetahuan yang dimilikinya bisa mempengaruhi pola pikir remaja putri untuk melakukan penentuan perilaku dan sikap. Remaja putri yang pengetahuannya kurang terkait anemia misalnya dampak, gejala, serta pencegahan, dengan demikian makanan yang dikonsumsi memiliki kecenderungan zat besinya lebih rendah, kemudian tidak terpenuhinya kebutuhan zat besi (Susanti, 2024).

Informasi adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman, perintah, ataupun pembelajaran. Informasi ini sesungguhnya bisa ditemukan pula dalam kehidupan keseharian dikarenakan informasi ini dapat kita lihat di sekitaran lingkungan kita baik kerabat, keluarga, ataupun media yang lain, informasi bisa didapatkan melalui beberapa sumber berbentuk media cetak, massa, serta elektronik contohnya *booklet*, koran, buku, *leaflet*, tv, radio, dan poster (Talibo, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, bisa dilihat bahwasanya pengaruh pemberian video edukasi pendidikan kesehatan terkait anemia sebelum diberikan kepada remaja SMP N 4 Gamping berada dalam kategori cukup, hal itu dikarenakan kurangnya informasi anemia dari pelayanan kesehatan, guru, dan orangtua, sehingga remaja yang belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan atau edukasi tentang anemia. Keterpaparan penyuluhan kesehatan tentang anemia sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang anemia.

## 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Intervensi

Hasil kategori pengetahuan sesudah diberikan video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri di SMP N 4 Gamping, berdasarkan tabel 4.2 hasil *posttest* menunjukkan pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi berada dalam kategori baik dengan jumlah 49 responden (100.0%).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Farra (2024), memuktikan bahwa ada kenaikan pengetahuan remaja sebelum serta setelah pemberian edukasi kesehatan berbasis video sebelum 63,38% dan sesudah 80.30%. Selain itu penelitian menurut Tri Mara Fadhilah (2022) mengungkapkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja dari sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan terkait anemia menggunakan media video sebelum 16,6% dan sesudah 18,8% (Fadhilah et al., 2022).

Pengembangan media video animasi pencegahan anemia pada pengetahuan remaja putri dibuat sistematis, kemudian menciptakan pembelajaran yang efektif dengan rerata skor pengetahuan sebelum diberi pembelajaran kesehatan menggunakan media video animasi yakni memiliki kategori cukup serta rerata skor pengetahuan setelah diberi pembelajaran menggunakan media video animasi yakni memiliki kategori baik (Myura, 2023).

Sesuai pemaparan Notoatmodjo (2018), Pengetahuan merupakan hasil tahu individu pada obyek lewat indera yang dimilikinya serta pengukuran pengetahuan bisa dilaksanakan dengan angket ataupun wawancara yang menanyakan isi materi yang akan diukurnya melalui subjek penelitian (Sukarini, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan strategi cara untuk membujuk atau mendidik individu untuk mendorong melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu (Notoatmodjo, 2018). Pendidikan kesehatan yakni usaha pembelajaran pada masyarakat supaya masyarakat bersedia melaksanakan beberapa

tindakan guna meningkatkan dan menjaga derajat kesehatan. Bisa diambil kesimpulan pendidikan kesehatan yakni bentuk aktivitas dengan menyatakan materi terkait kesehatan yang tujuannya guna melakukan perubahan perilaku sasaran (Dewi *et al.*, 2023).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk cara untuk mendorong peningkatan wawasan remaja terhadap pengetahuan anemia pada remaja. Bentuk media pendidikan kesehatan diantaranya berupa media papan, cetak, maupun elektronik. Media video merupakan suatu media audio visual yang cenderung mempergunakan pendengaran serta penglihatan yang secara langsung dapat didengar dan dilihat. Pembuatan media video ditujukan guna menarik perhatian dan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan pada remaja (Sarumi, 2024). Video edukasi berdampak positif untuk remaja putri, Pengetahuan remaja putri yang meningkat dapat dilihat dari sesudah melihat video edukasi hingga menunjukkan kesadaran kepada remaja putri (Fadhilah *et al.*, 2022).

Video merupakan media edukasi yang kerap dipergunakan. Mengacu pada CTR (*Computer Technology Research*), diterangkan bahwa seorang individu bisa mengingat yang dilihatnya dengan porsi sebanyak 20% dan 30% dari yang didengarnya. Oleh karena itu, bisa didapatkan kesimpulan bahwa dari yang didengar dan dilihat, maka seseorang bisa mengingat sebanyak 50%. Sehingga, Media video efektif dalam edukasi gizi bisa meningkatkan pengetahuan remaja. Media video menjadikan seorang siswi tertarik menyimak materi sebab bisa dipahami secara lebih mudah (Dwiningrum, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, bisa dilihat bahwasanya pengaruh pemberian video edukasi pendidikan kesehatan terkait anemia setelah diberikan kepada remaja SMP N 4 Gamping mengalami peningkatan yaitu berada dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan siswi sudah mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang anemia lewat media video edukasi. Perkembangan pengetahuan remaja terkait

anemia disebabkan karena kesesuaian isi materi video edukasi dengan ilustrasi yang menarik yang menjelaskan tentang anemia sehingga membuat remaja bersemangat dalam memahami materi. .

### **3. Pengaruh Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi**

Berdasarkan tabel 4.3 uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan hasil nilai sig  $.000 < 0.05$  yang artinya terbukti adanya pengaruh pemberian video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja di SMP N 4 Gamping.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadhilah et al., 2022) menunjukkan bahwa hasil penelitian kepada 95 responden berdasarkan perhitungan statistika, data pengetahuan Anemia terhadap remaja putri menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai p-value  $< 0,05$ . Yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi melalui video pengetahuan anemia pada remaja putri. Menurut penelitian (Myura, 2023) diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai  $< 0,001$ . Karena nilai  $< 0,001$  lebih kecil dari  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dari uji *wilcoxon* dapat diketahui perubahan tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yang mendapatkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga keputusan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap responden (Susanti, 2024).

Menurut Notoatmojo (2018), pendidikan kesehatan adalah strategi cara untuk membujuk atau mendidik individu untuk mendorong melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu. Pendidikan kesehatan yakni usaha pembelajaran pada masyarakat supaya bersedia melaksanakan tindakan guna

mengembangkan atau menjaga derajat kesehatan, bisa diambil kesimpulan pendidikan kesehatan merupakan bentuk aktivitas dengan menjelaskan materi terkait kesehatan tujuannya guna melakukan perubahan pada perilaku dan pengetahuan sasaran (Dewi *et al.*, 2023).

Menurut penelitian Tri Marta Fadhilah, dkk (2023), didapatkan hasil bahwa video edukasi berdampak positif untuk remaja putri mengenai pengetahuan anemia serta peran penting dalam mencegah anemia. Adanya pengetahuan remaja putri yang meningkat dapat dilihat dari sesudah melihat video edukasi hingga menunjukkan kesadaran kepada remaja putri. Remaja putri dalam hal ini cenderung lebih mengetahui penanggulangan dan pencegahan anemia pada dirinya sendiri-sendiri (Fadhilah *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pengaruh pemberian video edukasi pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri terkait anemia. Ternyata pengaruh video edukasi pendidikan kesehatan tentang anemia dapat memberikan banyak manfaat terutama dalam menambah wawasan yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal tersebut membuktikan pemberian video edukasi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Gamping.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Berdasarkan pemilihan sampel adanya keterbatasan karena responden kelas VII beserta IX, tidak dapat menjadi responden dikarenakan telah terdapat mahasiswa lainnya yang melaksanakan penelitian yang sama dalam kelas itu, kemudian peneliti mengubah responden dengan kelas lainnya yakni kelas VIII.
2. Penelitian hanya mengkaji pengetahuan terkait anemia pada remaja putri, belum mengkaji sikap maupun perubahan perilaku. Hal itu memiliki kendala dikarenakan guna mengetahui hingga ke tahapan perubahan perilaku membutuhkan waktu lebih lama, sementara peneliti mempunyai keterbatasan waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA